

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu bentuk badan usaha yang menjadi tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Setiap pendirian perusahaan pasti mempunyai tujuan yang jelas, antara lain tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memaksimalkan laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan, sementara tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memakmurkan pemilik perusahaan.

Pemisahan pemilik dan manajemen disebut dengan Teori Keagenan. Teori Agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*Conflict of Interest*). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (Pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*Information Asymmetric*) (Haris dalam Ujijantho, 2007).

Laporan keuangan (*Financial statement*) merupakan alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Schipper dan Vincent, 2003). Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja



manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Akan tetapi sering terjadi adanya praktik / tindakan manipulasi yang dilakukan manajemen terhadap laporan keuangan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Di antara tindakan tersebut adalah tindakan Manajemen Laba (*Earnings Management*) telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi. Manajemen Laba merupakan suatu proses pelaporan keuangan yang didalamnya terdapat campur tangan manajemen yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri (Rahmawati, 2006). Salah satu Penyebab munculnya skandal tersebut adalah kurangnya penerapan *Corporate Governace*.

Corporate Governace merupakan suatu konsep yang dikemukakan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen yang sekaligus menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*. Konsep ini diajukan dengan kerangka acuan demi terwujudnya pengelolaan perusahaan yang transparan. *Good Corporate Governace* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka , atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (FCGI,2001). *Good Corporate Governace* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. Konsep indikator *Corporate Governace* terdiri dari Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, dan Komite Audit.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang hasilnya masih belum konsisten, dengan melihat bagaimana pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap Kinerja keuangan

melalui manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015 di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 -2015 ?
2. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 -2015 ?
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan melalui Manajemen Laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. menganalisis pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015,
2. menganalisis pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015,
3. menganalisis pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap Kinerja Keuangan melalui Manajemen Laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

1. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis maupun untuk memperdalam penelitian ini.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajerial perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

